

BAB I

PENDAHULUAN

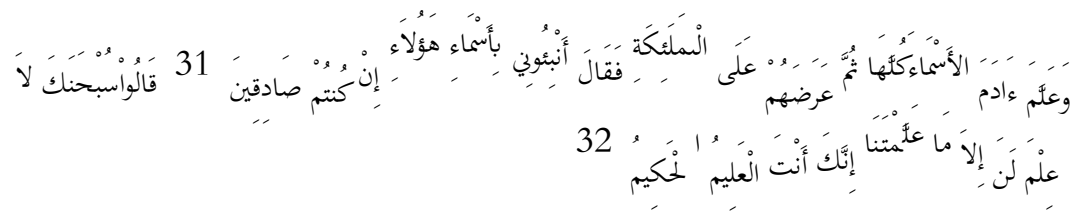
A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai sangat tinggi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai komponen yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek utama sebagai penentu kecerdasan suatu bangsa. Di samping itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat penting. Bahkan pendidikan yang telah lampau menjadi sejarah yang sangat berharga. Pendidikan dari masa ke masa tidak pernah punah, bahkan semakin maju dan berkembang dengan adanya perkembangan zaman. Pendidikan berlangsung sudah sejak zaman dahulu, bahkan Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama diciptakan.

Allah SWT merupakan yang pertama kali mengajarkan manusia tentang pendidikan. Manusia dapat menerima pendidikan dengan baik karena telah

diberikan akal oleh Allah SWT. Pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam a.s. yang tinggal di surga dan Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Hal ini telah ada dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32:¹



Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

Berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 31-32 diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sudah ada sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yaitu nabi Adam a.s. Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam a.s. nama-nama dari benda-benda seluruhnya yang belum diketahui oleh makhluk lain. Hal itu membuktikan bahwa pendidikan sudah ada sejak manusia pertama diciptakan oleh Allah SWT. Seiring berjalannya waktu pendidikan lebih sempurna dengan turunnya Al-Qur'an dalam agama Islam.

Pendidikan Islam mulai dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w. sebagai mubaligh yang agung di tengah masyarakat di rumah Arqam bin Al-Arqam di Mekah. Beliau mengajarkan tentang ajaran Islam dan semua ayat Al-Qur'an yang

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2006), hal.11

diturunkan kepadanya, dengan membacakan secara berurutan dan bertahap.² Pendidikan terus berkembang turun menurun dan tidak punah walaupun perkembangan zaman, bahkan pendidikan yang telah lampau menjadi sejarah yang sangat berharga.

Semakin lama pendidikan di sebuah negara berlangsung, semakin banyak pula sejarah yang dimiliki negara tersebut. Begitupula dengan Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak sebelum negara Indonesia merdeka, pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang dan memiliki sejarah pendidikan yang sangat luas. Pendidikan di Indonesia juga telah ada sejak zaman kuno kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan pada zaman penjajahan, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.³ Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah pendidikan yang cukup panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, Sejarah Pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup lama mulai dari zaman kerajaan, penjajahan hingga sampai saat ini. Tentunya dengan waktu yang cukup lama tersebut pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan kemajuan. Pendidikan yang ada pada masa lampau diharapkan dapat menjadi sejarah dan acuan untuk mengembangkan pendidikan dimasa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu pendidikan akan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan UU RI nomor 20

² Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hal.7

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.54

tahun 2003 yang berbunyi :⁴

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan undang-undang diatas, maka Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman agar proses belajar mengajar membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia juga harus berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal tersebut harus diterapkan agar pendidikan di Indonesia berakarkan pada agama dan budaya Indonesia, sehingga karakter bangsa mempunyai moral yang baik sesuai ajaran agama dan generasi muda dapat melestarikan budaya di Indonesia. Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki perilaku spiritual keagamaan, ahklak mulia dan mempunyai ketrampilan. Sedangkan kata Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awal pen- dan akhiran -an yang berarti perbuatan, hal, cara mendidik, pengetahuan mendidik, dan berarti pula pemeliharaan, latihan-latihan yang

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009}, hal.3

⁵ *Ibid.*, hal.5

meliputi badan, batin dan sebagainya.⁶ Proses pembelajaran untuk membentuk perilaku siswa tersebut, dapat dilakukan disekolah, dilingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dengan berlandaskan agama dan budaya tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi muda yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam pandangan (bentuk) dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Secara sistematis sekolah merencanakan berbagai lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.⁷ Jadi, Pendidikan dapat berlangsung dimana saja yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun disekolah merupakan tempat yang formal untuk melangsungkan proses pembelajaran karena sekolah memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Pendidik mempunyai peran penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan pendidikan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu aspek utama sebagai penentu kecerdasan suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional adalah sebagaimana yang telah dituangkan

⁶ Abbuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.8

⁷ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal.14

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa:⁸

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah, tidak terlepas dari kegiatan atau proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.⁹ Jadi, proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi juga berupa interaksi edukatif.¹⁰ Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang

⁸ Grafika, *UU Sistem...*, hal.7

⁹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.11

¹⁰ Zaini, *Pengembangan...*, hal.83

sedang belajar. Usaha untuk mewujudkan keberhasilan indikator hasil belajar adalah situasi yang menyenangkan dan menggairahkan. Dengan adanya situasi semacam ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh pendidik tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif.¹¹ Jadi, untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan membuat situasi yang menyenangkan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa ketepatan pendidik dalam memilih media pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, karena media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya.¹² Jadi, Pendidik menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran menjadi menarik, melainkan juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkeaktifan dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat berkembang tanpa mengalami pendistorsian salah satu dari ketiga hal tersebut.

Pendidik harus mengenal sifat yang khas pada tiap teknik penyajian, hal itu sangat dibutuhkan untuk menguasai teknik penyajian, agar pendidik mampu

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.3

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.136

mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya sesuai tujuan yang akan dicapai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi kurangnya keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah mencari sumber kesulitan belajar peserta didik dan penerapan kesesuaian penerapan metode dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.¹³ jadi, Metode pembelajaran pendidik yang masih didominasi dengan ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tidak jarang ketika pendidik menjelaskan materi, peserta didik sibuk bermain sendiri atau malah gaduh dikelas.

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, lebih kreatif dalam mengajar, dan bisa memanfaatkan media pembelajaran sehingga menjadikan siswa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Namun, sampai saat ini sering guru sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar memberikan penyajian yang bersifat monoton khususnya dalam pembelajaran fikih yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal yang justru membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar fikih. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran di MIN 11 Blitar. Selama proses pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru MIN 11 Blitar masih didominasi metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru sebagai penyampai materi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang selesai mendengar kemudian

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.5

mengerjakan latihan, yang demikian itu membuat siswa bosan, apalagi materi fikih sebagian besar uraian panjang dan banyak hafalan.

Mata pelajaran fikih mempelajari tentang ilmu agama islam yang berkaitan dengan ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam mulai dari shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan haji. Penyampaian pesan pendidikan agama islam seperti fikih tersebut diperlukan media mengajar. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media mengajar ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama islam. Aspek penting lain dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar ini merefleksi keluasaan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.¹⁴ Jadi, hasil belajar bisa disebut dengan akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pahamiannya materi yang diajarkan.

Meraih hasil belajar yang baik tentunya perlu menumbuhkan minat belajar peserta didik agar bersemangat dalam melakukan pembelajaran, sehingga hasil belajar diraih dengan maksimal. Maka dari itu, untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik diperlukan media pembelajaran. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan media audio untuk merangsang indra pendengaran dan media visual untuk merangsang penglihatan. Menggunakan media audio

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.26

visual pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena kemungkinan berlangsung secara efektif.¹⁵ Dengan demikian materi fikih sangat mudah untuk diterapkan, dimengerti, dicerna, dipahami dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya peserta didik kelas III MIN 11 Blitar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah MIN 11 Blitar yang terletak di Jalan Trisula Desa Sumberjati Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, yang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). MIN 11 Blitar memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang termasuk kategori lengkap. Terdapat media LED TV di beberapa kelas sehingga dapat digunakan untuk memutar media audio visual.

Berdasarkan observasi awal tanggal 16 Januari 2020 di MIN 11 Blitar, diketahui bahwa Minat belajar fikih di sekolah tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain media pembelajaran yang terbatas, model pembelajaran guru yang klasikal dan monoton, serta kurangnya minat belajar siswa sehingga pelajaran yang diberikan sangat susah untuk dipahami. Disisi lain, tingkat penguasaan pelajaran fikih mereka masih sangat rendah. peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah kelas 3-B MIN 11 Blitar tahun ajaran 2019/2020.

Menurut guru fikih di MIN 11 Blitar, pemilihan peserta didik kelas 3-B yang berjumlah 32 dikarenakan peserta didik kelas 3-B sering mengalami kejenuhan dalam Pembelajaran fikih yang selama ini dalam pembelajaran fikih

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hal.301

menggunakan metode / strategi yang monoton dan minimalnya media yang digunakan. Sehingga sebagian peserta didik malas dan merasa bosan dengan pembelajaran fikih. sedangkan kelas III merupakan kelas bawah yang akan menuju kelas atas yaitu kelas IV, dimana peserta didik harus semakin siap untuk menghadapi materi pelajaran yang lebih sulit lagi sehingga sangat tepat untuk menggembleng mereka dengan pembelajaran yang kreatif, kritis, dan bervariasi.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran fikih. Salah satunya dengan memilih media dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan minat belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar fikih adalah menggunakan media audio visual. Hal itu berdasarkan pandangan bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran.¹⁶ Dengan demikian, dalam pelajaran fikih dapat dilakukan dengan menggunakan media audio visual, dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan dan sekaligus menyelesaikan suatu masalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, media audio visual memegang peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari peristiwa dan teori diatas penulis tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 11 Blitar”*. Dengan media audio visual tersebut

¹⁶ *Ibid.*,

diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Pembelajaran Fikih dengan menggunakan pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan media pembelajaran audio visual diharapkan akan turut menentukan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual akan sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar dan juga akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar fikih ?
3. Bagaimana penilaian penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar fikih.

3. Untuk mendeskripsikan penilaian penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan membangun konsep, khususnya tentang media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fikih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

b. Bagi para guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal media pembelajaran audio visual.

c. Bagi Mahasiswa / Peneliti lain

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran audio visual dalam mengadakan penelitian serupa.

d. Bagi Peserta didik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum peneliti menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan fahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi yaitu “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 11 Blitar”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

a. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*Wasa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷

Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual seperti film dokumenter, film, drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal.3

dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).¹⁸

b. Minat Belajar

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.¹⁹ Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.²⁰

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai-nilai dan sikap (afektif).²¹

Menurut Laster D. Crow dan Alice Crow dalam Nyayu Khodijah, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap,

¹⁸ *Ibid.*, hal. 56

¹⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 56

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 57

²¹ Arief S, Sudiman, Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hal. 70

termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.²² Pelaksanaan proses belajar tentu saja berkaitan erat dengan adanya minat. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar.²³

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal

a) Inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan penting yang sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Menurut W. Stern dalam Purwanto, Inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Bakat sebagai faktor pendukung anak dalam sukses melakukan suatu hal. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Tidak semua anak memiliki bakat di segala bidang. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan dengan

²² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 48

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 33

individu yang lain dalam suatu bidang.²⁴

c) Motivasi

Motivasi Sangat dibutuhkan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.²⁵

d) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses siswa belajar tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.²⁶

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar

²⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 61

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 132

anak. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.²⁷

b) Guru (pendidik)

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang karena jabatannya selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa, dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar.²⁸

c) Lingkungan Sosial

Ruang lingkup lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan masyarakat yang asri, tentram dan rukun dapat membantu menciptakan perkembangan psikologis anak ke arah yang lebih baik. Sedangkan lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti kondisi lingkungan yang kumuh, serba kekurangan dan anak-anak pengganggu akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa.²⁹

²⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal 18

²⁸ Abin syamsudin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 138

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Indikator minat belajar sebagai berikut :³⁰

1) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

³⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, hal. 180

Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Mata Pelajaran Fikih

Fikih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun anggota hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al Qur'an dan Al Hadis) dengan cara ijtihad.³¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas maka yang dimaksud dengan "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 11 Blitar" adalah suatu penelitian tentang penyampaian pembelajaran, guru menggunakan media audio visual seperti video yang mengaktifkan indra penglihatan dan indra pendengaran peserta didik sehingga menghasilkan minat, dorongan dan juga semangat dalam diri peserta untuk belajar fikih yang mencakup tentang peraturan-peraturan yang menyangkut hukum-hukum islam. Media audio visual tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelajaran bisa berjalan secara variatif, tidak monoton, dan menyenangkan.

³¹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 2

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian,

d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II : a) Media pembelajaran, b) media pembelajaran audio visual, c) Minat Belajar, d) Pembelajaran fikih, e) penelitian terdahulu, dan f) paradigma penelitian.

Bab III : a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap

penelitian.

Bab IV : a) paparan data, b) temuan penelitian dan c) analisis data.

Bab V : a) pembahasan temuan penelitian.

Bab VI : a) kesimpulan, dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.